

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi penelitian kausal (*causal research*) yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat antar variabel independent dan dependent, dimana variabel independent sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependent sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017:37). Penggunaan strategi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, dan Transparansi (*transparency*) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan **pendekatan kuantitatif** yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu obyek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa, termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan, sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. **Populasi dalam penelitian ini adalah 14 (empatbelas) Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.**

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Purposive Sampling artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, sampel yang dipilih adalah menurut aturan umum bahwa pengambilan sampel disyaratkan minimal 5 periode untuk tiap independent. Sedangkan teknik pemilihan sampel *Non Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdaftar di OJK dan Bank Indonesia tahun 2015 sampai 2019.
2. Bank Syariah yang bukan merupakan Unit Usaha Syariah.
3. Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2019 dan menerbitkan laporan pelaksanaan *self assesment* GCG sesuai dengan (SE) No. 12/13/DPbs tentang pelaksanaan GCG dan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama 2015 - 2019 di website masing-masing bank.
4. Bank Syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015 – 2019.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan dan laporan GCG tahunan yang di buat oleh Bank Umum Syariah. Laporan keuangan tahunan dan data laporan GCG tahunan diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah.

Data diperoleh dengan menggunakan metode *Library Research* (studi kepustakaan). Data yang diperoleh dari berbagai literature seperti buku, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

Dan teknik pengumpulan/pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data yang berkaitan

dengan hal-hal atau variabel penelitian didasarkan pada data-data statistik yang dipublikasikan secara umum oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel Terikat / *Dependent Variable*(Y)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kinerja keuangan dimana diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Hery, 2016:193):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X)

Variable Bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (*independent*) adalah *Value Added Human Capital* (X₁), *Structural Capital Value Added* (X₂), *Value Added Capital Employed* (X₃), dan Transparansi (X₄)

a. *Vallue Added Intellectual Coeficient*

Vallue Added Intellectual Capital (VAICTM) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga kombinasi *value added*, yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja bank dikelompokkan berdasarkan Intellectual Capital kedalam 4 (empat) kategori, sebagai berikut:

- 1) “*Top Performers*”, untuk bank dengan nilai *VAIC* diatas 5.
- 2) “*Good Performers*”, untuk bank dengan nilai *VAIC* antara 4 dan 5.
- 3) “*Common Performers*”, untuk bank dengannilai *VAIC* antara 2,5 dan 4.
- 4) “*Bad Performers*”, untuk bank dengan nilai *VAIC* dibawah 2,5.

b. *Good Corporate Governance (Nilai Komposit Self Assessment)*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem tata kelola yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi regulator. Nilai komposit *corporate governance (NKCG)* untuk setiap bank memiliki range nilai antara 1-5. Semakin kecil nilai komposit GCG mengindikasikan bahwa perbankan semakin baik dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 yang telah dirubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE) No. 12/13/DPbs ketentuan untuk nilai komposita adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Nilai Komposit Hasil Pelaksanaan *Self Assessment* GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3. Pengukuran Variabel

Tabel 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Penelitian	Skala
Independent (Bebas)	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	$VAHU = VA/HC$	Rasio
	<i>Structural Capital Value Added</i> (VAHU)	$STVA = SC/VA$	Rasio
	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	$VACA = VA / CE$	Rasio
	Transparansi (<i>transparency</i>)	Nilai Komposit (Berdasarkan SEBI No. 12/13/DPbs dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014)	Rasio
Dependent (Terikat)	Kinerja Keuangan (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Berbagai Laman di Internet (Online)

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, dan *Transparansi (transparency)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS versi 26.0 dan *Microsoft Excel*.

Tahapan-tahapan analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang teruji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), dan rentang (*range*) dengan masing-masing variabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi. Ada empat macam uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji F dan Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah p-value, apabila nilai p-value $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolenieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas.

Multikolinearitas antar variabel idependent dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independent yang satu yang dijelaskan oleh variabel *independent* yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai *VIF* yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW – Test). Dalam uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW table (d_L dan d_U). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5%. Ghozali (2013) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokolerasi dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $0 < DW < d_L$ = Tidak ada autokolerasi positif (ditolak)
- 2) $d_L \leq DW \leq d_u$ = Tidak ada autokolerasi positif (*no decision*)
- 3) $4 - d_L < DW < 4 - d_u$ = Tidak ada kolerasi negatif (ditolak)
- 4) $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ = Tidak ada kolerasi negatif (*no decision*)
- 5) $d_u < DW < 4 - d_u$ = Tidak ada autokolerasi, positif atau negatif (tidak ditolak).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, besar atau sedang).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu *ZPPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada seperti pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2.) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Kesesuaian Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel bebas.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik – F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan model regresi *linear* berganda digunakan dalam penelitian ini karena jumlah variabel bebas (X) lebih dari satu dan bersifat kuantitatif (*metrix*), sedangkan jumlah variabel terikat (Y) terdiri satu variabel dan juga bersifat kuantitatif (*metix*). Metode regresi ini menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dalam suatu model prediktif. Untuk menguji signifikan dari suatu hipotesis perlu menggunakan koefisien determinasi uji T.

Tahapan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan pengujian masing-masing variabel *independent* yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Uji signifikansi-t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

- 1.) H_0 diterima, H_a ditolak: $p\text{-value} >$ level signifikansi 5% yang berarti variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2.) H_0 ditolak, H_a diterima: $p\text{-value} <$ level signifikansi 5% variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh

langsung dan tidak langsung variabel bebas (*independent*), terhadap variabel terikat (*dependent*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = a + b1 VAIC^{TM} + b2 GCG}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Aset* (Y)

a = Konstanta

b1 / b2 = Koefisien Regresi

$VAIC^{TM}$ = *Vallue Added Intellectual Coefficient* (X₁)

GCG = *Good Corporate Governance* (X₂)